

NASKAH PUBLIKASI

**LITERASI DIGITAL DALAM GERAKAN MAHASISWA: STUDI KASUS
ORGANISASI IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
DJAZMAN AL-KINDI KOTA YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Fakultas Sastra, Budaya, Dan Komunikasi

Universitas Ahmad Dahlan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



Disusun oleh

Mohammad Haidar Albana

1911030206

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**

INTISARI

Perkembangan teknologi pada hari ini telah memberikan perubahan yang begitu signifikan di tengah kehidupan manusia. Keadaan tersebut dapat dilihat dari perkembangan teknologi menjadi alat kebutuhan sehari-hari, terutama dalam hal komunikasi. Gerakan mahasiswa Indonesia merupakan bagian dari gerakan sosial dan politik yang telah lama menjadi kekuatan moral besar dalam menyuarakan aspirasi masyarakat. Selain itu, berfungsi sebagai advokasi bagi rakyat Indonesia terhadap isu-isu yang menjadi problema di tengah kehidupan. IMM merupakan organisasi kaderisasi Muhammadiyah sekaligus organisasi pergerakan mahasiswa yang telah melewati beragam perjalanan dan sejarah gerakan. IMM sebagai salah satu gerakan mahasiswa memiliki kewajiban melakukan advokasi atau aksi kreatif dalam menyuarakan keadilan. Menilik perkembangan zaman yang serba digital ini, IMM juga harus melakukan gerakan alternatif sebagai *agen of control* dan *agent of change* melalui instrumen digitalisasi. Hal tersebut dilakukan melalui social media dan kanal lainnya, untuk merespon perkembangan zaman agar tetap eksis dan juga berkemajuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana objek yang diambil oleh peneliti adalah IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta yang terdiri dari Pimpinan Cabang IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta, IMM FSBK, IMM JPMIPA, IMM FAI, IMM PB2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mewawancarai ketua umum masing masing komisariat dan bidang medkom PC IMM DJazman Al Kindi Kota Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IMM Djazman Al Kindi dalam melakukan literasi digital gerakan mahasiswa masih dalam tahapan kesadaran, berada pada tahap adanya kesadaran pentingnya menggunakan literasi digital gerakan mahasiswa. Namun, kurangnya tahap implementasi secara konkret karena masih banyak kekurangan penggunaan literasi digital pada gerakan mahasiswa. Selain itu, hanya PC IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta yang memenuhi delapan kriteria aspek komponen literasi digital menurut Hague dan Phytton.

Kata Kunci : *Literasi Digital, Gerakan Mahasiswa, dan Teknologi.*

ABSTRACT

Today's technological developments have brought about significant changes in human life. This can be seen from the development of technology into a tool for daily needs, especially in terms of communication. The Indonesian student movement is part of a social and political movement that has long been a major moral force in voicing the aspirations of society. Apart from that, it functions as advocacy for the Indonesian people regarding issues that are problematic in life. IMM is a Muhammadiyah cadre organization as well as a student movement organization that has gone through various movements and history. IMM as a student movement has the obligation to carry out advocacy or creative action in voicing justice. Considering the developments in this digital era, IMM must also make alternative movements as an agent of control and agent of change through digitalization instruments. This is done through social media and other channels, to respond to current developments in order to continue to exist and progress.

The method used in this research is qualitative research with a qualitative descriptive approach where the object taken by the researcher is IMM Djazman Al Kindi, Yogyakarta City, which consists of the Branch Managers of IMM Djazman Al Kindi, Yogyakarta City, IMM FSBK, IMM JPMIPA, IMM FAI, IMM PB2. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation by interviewing the general chairman of each commissariat and the medical and communications sector of PC IMM DJazman Al Kindi, Yogyakarta City. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification.

The results of the research show that IMM Djazman Al Kindi in carrying out student movement digital literacy is still in the awareness stage, at the stage of awareness of the importance of using student movement digital literacy. However, there is a lack of concrete implementation stages because there are still many shortcomings in the use of digital literacy in student movements. Apart from that, only PC IMM Djazman Al Kindi Yogyakarta City meets the eight criteria for digital literacy component aspects according to Hague and Python.

Keywords: *Digital Literacy, Student Movement, and Technology.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Palfrey dan Gasser (2008) yang dikutip Hadisuryo, kemunculan aktivisme digital merupakan suatu hal natural yang dilakukan para pengguna digital untuk menyatakan pendapat di media social. Seperti penggunaan *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan lain sebagainya. Kehadiran media sosial digunakan masyarakat untuk menjadi ruang alternatif dalam menyuarakan aspirasi kepada para elite atau pemerintah (Hadisuryo, 2019). Selain itu, turut digunakan untuk melakukan gerakan mahasiswa. Pergerakan mahasiswa merupakan salah satu komponen sipil yang menjadi bagian dari kelompok penekan atau *pressure group* untuk berpartisipasi dalam politik. Selanjutnya, sebagai bagian dari aksi dan advokasi untuk masyarakat yang bertujuan mempengaruhi kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah (Kusumah, 2007).

Gerakan mahasiswa Indonesia merupakan bagian dari gerakan sosial dan politik yang telah lama menjadi kekuatan moral besar dalam menyuarakan aspirasi masyarakat. Selain itu, berfungsi sebagai advokasi bagi rakyat Indonesia terhadap isu-isu yang menjadi problema di tengah kehidupan (Usman, 1999).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemahaman literasi digital organisasi dan kader IMM Djazman AL-Kindi dalam gerakan mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan literasi digital kader IMM Djazman Al-Kindi dalam gerakan mahasiswa.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian diharapkan dapat memberikan beragam manfaat yang bersifat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini, dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan berkaitan dengan Ilmu Komunikasi, yakni pemahaman literasi digital dalam gerakan mahasiswa pada umumnya dan khususnya Kader IMM Djazman Al-Kindi.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini, dapat memberikan pemahaman kepada kader IMM Djazman Al-Kindi mengenai pemanfaatan literasi digital dalam gerakan mahasiswa, sehingga dapat dijadikan diskursus dan referensi dalam *IMM Studies* yang bisa memberikan pembaharuan gerakan mahasiswa IMM Djazman Al-Kindi kedepannya.

E. Limitasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemahaman literasi digital organisasi IMM Djazman Al-Kindi dengan mengacu pada delapan dimensi literasi digital menurut Hague dan Payton, antara lain: 1) *functional skill beyond* (pengoperasionalan teknologi); 2) *creativity* (kreativitas); 3) *collaboration* (kolaborasi); 4) *communication* (komunikasi); 5) *ability to find and select information* (menyeleksi informasi); 6) *critical thinking and evaluation* (berpikir kritis dan evaluasi); 7) *cultural and social understanding* (pemahaman sesuai sosial dan budaya); 8) *e-safety* (keamanan) (Payton, 2010).

F. Kajian Pustaka

Penelitian terkait dilakukan oleh Ardila Syakriah berjudul “*Aktivisme Buruh Migran Indonesia (BMI) melalui media social: Studi Kasus pada aktivisme BMI melalui Facebook*”. Penelitian ini berisikan aktivitas yang dilakukan Buruh Migran Indonesia dalam media sosial Facebook. Menurut Susilo (2016) yang dikutip oleh (Syakriah, 2016).

G. Kerangka Teori

1. Literasi Digital

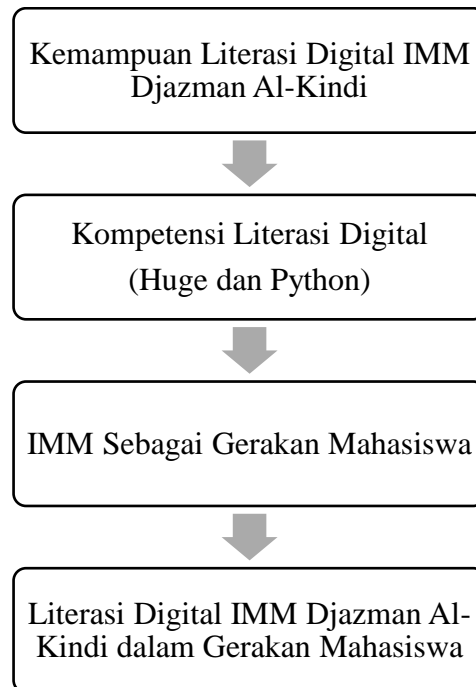
Dalam pandangan Hague dan Payton yang dikutip oleh (Nasionalita & Nugroho, 2020) literasi digital adalah kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode digitalisasi. Seorang individu bisa memproduksi, berkolaborasi, dan

berkomunikasi secara efektif dan memahami cara dan waktu penggunaan teknologi digital dengan baik dalam proses tersebut. menurut Hague dan Pyhton, antara lain: 1) *functional skill beyond* (pengoperasionalan teknologi); 2) *creativity* (kreativitas); 3) *collaboration* (kolaborasi); 4) *communication* (komunikasi); 5) *ability to find and select information* (menyeleksi informasi); 6) *critical thinking and evaluation* (berpikir kritis dan evaluasi); 7) *cultural and social understanding* (pemahaman sesuai sosial dan budaya); 8) *e-safety* (keamanan) (Payton, 2010).

2. Gerakan Mahasiswa

Gerakan mahasiswa termasuk pada gerakan sosial yang muncul sebagai reaksi atas fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Menurut Gidens yang dikutip oleh (Suharko, 2006) gerakan sosial adalah upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama melalui tindakan kolektif (*collective action*) yang dilakukan di luar lingkup lembaga. Definisi senada juga dicetuskan oleh Sydnew Tarrow (Tarrow, 1994) gerakan sosial adalah tantangan kolektif yang dirasakan pada tujuan bersama dengan aksi solidaritas sosial, berani melakukan interaksi dengan maksud menentang kepada para elite dan pemegang wewenang (Suharko, 2006). Berdasarkan definisi diatas, dapat gerakan sosial dimaknai gerakan kolektif yang bersifat menentang untuk mencapai tujuan kolektif.

H. Kerangka Pemikiran



Bagan 1.8 Kerangka Pemikiran

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang literasi digital gerakan mahasiswa: studi kasus IMM Djazman Al-Kindi Yogyakarta, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari berbagai narasumber atau perilaku yang bisa diamati secara langsung (Abdad, 2022).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak pada organisasi gerakan mahasiswa, yakni IMM Djazman Al-Kindi Yogyakarta.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu (Agustus 2023 – November 2023).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

J. Teknik Analisis Data

Proses analisis data menurut Patton dalam (Moloeng, 2001:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, uraian dasar, dan kategori tertentu. Proses analisis dibutuhkan setelah semua data sudah terkumpul dari data sekunder maupun primer.

BAB II

DESKRIPSI UMUM

A. Profil Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Djazman Al-Kindi

IMM adalah salah satu organisasi mahasiswa islam di Indonesia yang memiliki basis hampir di setiap universitas, terutama Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Dalam PTM, keberadaan IMM telah diatur secara jelas dalam Kaidah BAB 10 Pasal 39 Ayat 3 yang berbunyi: “Organisasi Mahasiswa yang ada di

dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan Senat Mahasiswa dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).”

1. Sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan salah satu ortom Muhammadiyah yang bergerak diranah mahasiswa. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah lahir pada 14 Maret 1964. Terdapat dua faktor yang melatarbelakangi lahirnya IMM, yakni internal maupun eksternal.

2. Sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta

IMM Djazman Al-Kindi adalah nama Pimpinan Cabang IMM yang terletak di Kota Yogyakarta. Pimpinan Cabang IMM adalah pimpinan yang berada pada tataran daerah atau kota yang bertugas dalam mengkoordinir pimpinan dibawahnya, yaitu komisariat yang beranung di kampus PTM maupun non-PTM. Dalam sejarahnya, pergulatan lahirnya PC IMM Djazman Al-Kindi merupakan hasil pemekeran atas PC IMM Kota Yogyakarta yang menjadi dua wilayah Pimpinan Cabang, yakni bagian timur bernama PC IMM Djazman Al-Kindi Kota Yogyakarta dan barat bernama PC IMM AR Fakhruddin.

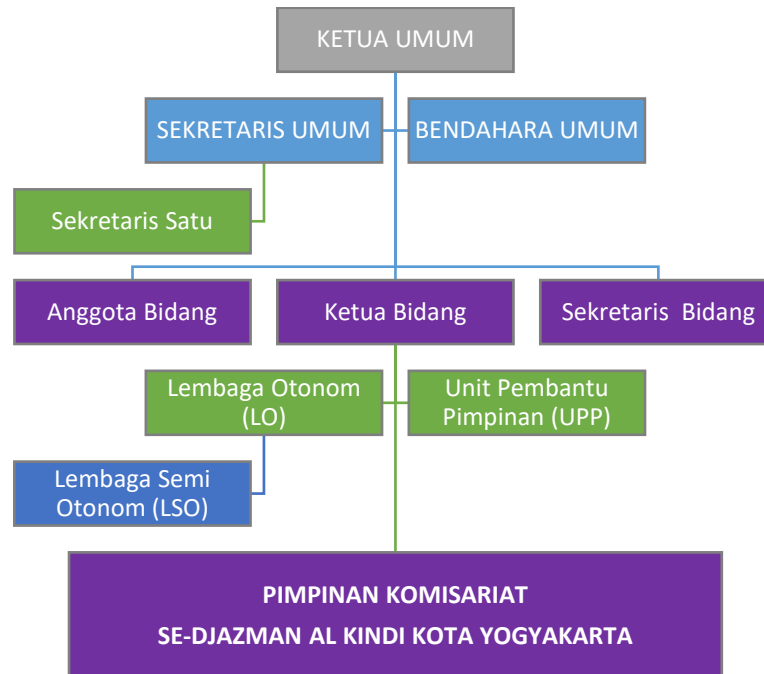
3. Logo IMM Djazman Al-Kindi Yogyakarta



Gambar 1 2.4 Logo IMM Djaman Al-Kindi

Logo organisasi bermakna simbol identitas suatu kelompok atau organisasi. Logo tersebut bermakna, IMM Djazman Al-Kindi secara geografis terletak di kota Yogyakarta. Hal ini ditandai dengan adanya Tugu Yogyakarta yang digabungkan dengan bentuk logo IMM yang membentuk perisai. Tulisan disamping menjelaskan dengan gamblang nama PC IMM Djazman Al-Kindi Yogyakarta.

4. Struktur IMM Djazman Al-Kindi



Bagan 2.5 Struktur IMM Djazman Al-Kindi

5. Pimpinan Komisariat IMM Se-Djazman Al-Kindi Kota Yogyakarta

NO	FAKULTAS	PROGRAM STUDI
1	IMM Fakultas Agama Islam	1. Ilmu Hadis 2. Bahasa dan Sastra Arab 3. Perbankan Syariah 4. Pendidikan Agama Islam
2	IMM Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1. Ekonomi Pembangunan 2. Akutansi 3. Manajemen Bisnis Jasa Makanan (D4)
3	IMM Fakultas Farmasi	1. Farmasi 2. Profesi apoteker
4	IMM Fakultas Hukum	1. Ilmu Hukum

5	IMM BPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan Konseling 2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3. Pendidikan Paud
6	IMM PB2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2. Pendidikan Bahasa Inggris 3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
7	IMM JPMIPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Matematika 2. Pendidikan Fisika 3. Pendidikan Biologi 4. Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif 5. Pendidikan Vokasional Teknologi Elektronik
8	IMM Fakultas Kedokteran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesi Dokter
9	IMM Fakultas Sastra Budaya dan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sastra Indonesia 2. Sastra Inggris 3. Ilmu Komunikasi
10	IMM Fakultas Kesehatan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan Masyarakat 2. Gizi
11	IMM Fakultas Psikologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Psikologi
12	IMM Fakultas Sains dan Teknologi Terapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Matematika 2. Fisika 3. System Informasi Biologi
13	IMM Fakultas Teknologi Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Industri 2. Teknik Informatika 3. Teknik Kimia 4. Teknik Elektro Teknologi Pangan
14	IMM Universitas Cokroaminoto Yogyakarta	Seluruh Universitas
15	IMM Rasyid Ridha/Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada	Seluruh Universitas

Tabel 1.6 Nama Komisariat IMM se-Djazman Al-Kindi

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Pengoperasionalan Teknologi

Pengoperasian teknologi menjadi kunci sebuah organisasi dalam melakukan gerakan mahasiswa berbasis digitalisasi. Hal ini seperti yang disampaikan Nijar dalam kesempatan wawancara berikut.

“Sebagai Kabid Medkom PC IMM Djazman Al-Kindi Kota Yogyakarta saya bisa mengoperasikan teknologi dengan membuat desain, mengedit video sebagai melakukan promosi organisasi, sikap politik, dan membuat microblog yang bermuatan isu publik dalam melakukan kritik kepada pemerintah dalam digitalisasi.”

(Wawancara dengan Kabid Medkom PC IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta, pada tanggal 16 November 2023).

b. Kreativitas

Dalam melakukan literasi digital, seseorang perlu memiliki daya kreativitas terutama dalam pembuatan konten digital.

“...Kami merancang dengan tampilan yang sederhana tapi isinya menarik. Seperti mengikuti tren yang sedang viral agar memiliki Likers yang banyak sehingga isu yang sedang digawangi dalam membuat konten digital Gerakan mahasiswa bisa tidak membosankan dan tersebar ke khayalak luas...”

(Wawancara dengan Kabid Medkom PC IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta, pada tanggal 16 November 2023).

c. Kolaborasi

Ruang Digital hari ini telah membuka dan memfasilitasi kolaborasi antara individu, kelompok, dan organisasi.

“Pernah, terakhir melakukan kolaborasi saat menggaungkan isu september hitam yang berkolaborasi secara digital dengan memanfaatkan fitur yang ada di Instagram yang mana mengunggah kolaborasi bersama seperti poster diskusi, aksi dan microblog. Saat itu kami berkolaborasi bersama Social Movement Institute, LBH Yogyakarta, KHM DIY dan Aksi Kamisan Yogyakarta. Selain itu kami juga memanifestasikan dengan membuat poster yang mana juga mencantumkan logo logo organisasi yang kami ajak

berkolaborasi secara Gerakan sosial. Alhasil melalui kolaborasi ini bisa membuat informasi perihal September hitam meluas dan kegiatan kegiatannya bisa mendatangkan banyak orang terutama saat aksi kamisan.”

(Wawancara dengan Kabid Medkom PC IMM Djazman Al-Kindi Kota Yogyakarta, pada tanggal 16 November 2023).

d. Komunikasi

semangat kemajuan zaman juga membuat IMM Djazman Al-Kindi perlu menggunakan literasi digital sebagai gerakan mahasiswa hari ini.

“Untuk era seperti hari ini penyampaian gerakan mahasiswa dalam ranah digital bisa dikatakan sangat efektif karena dalam penyampaian gerakan mahasiswa secara konvensional dibutuhkan tenaga yang lebih. Maka IMM Djazman Al-Kindi perlu melakukan gerakan mahasiswa dalam ranah digital sehingga agar tidak ketinggalan zaman juga.”

(Wawancara dengan Kabid Medkom PC IMM Djazman Al-Kindi Kota Yogyakarta, pada tanggal 16 November 2023).

e. Menyeleksi Informasi

Penyeleksian informasi juga digunakan PC IMM Djazman Al-Kindi Kota Yogyakarta terutama dalam aktivisme digital gerakan mahasiswa yang digunakan dalam mencantumkan referensi dalam menulis kajian yang diunggah dalam *instagram* IMM Djazman Al-Kindi Kota Yogyakarta.

“...Dalam proses penyeleksiannya kami biasanya mencantumkan referensi dan penulis dalam setiap microblog atau tulisan yang sedang kami kerjakan. Hal ini dimaksudkan agar apa yang sedang kami tulis bisa dipertanggung jawabkan dan tidak mengabarkan hoaks...”

(Wawancara dengan Kabid Medkom PC IMM Djazman Al-Kindi Kota Yogyakarta, pada tanggal 16 November 2023).

f. Berpikir Kritis dan Evaluasi

Adanya media *online* dan interaksi sosial yang masif, membuat mahasiswa bisa lebih bersikap kritis dengan membaca situasi negara walaupun tidak berada pada satu wilayah tersebut.

“...Tentu saja. Literasi digital disadari atau tidak sudah menjadi bagian dari kehidupan

mahasiswa hari ini seperti melakukan interaksi komunikasi melalui social media dan juga banyaknya media online yang membuat kita bisa membaca tentang situasi negara hari ini, membuat mahasiswa hari ini bisa seharusnya lebih kritis karena berita lebih cepat tersajikan dan langsung klik...”

(Wawancara dengan Kabid Medkom PC IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta, pada tanggal 16 November 2023).

g. Pemahaman Sesuai Sosial dan Budaya

Dalam melakukan aksi gerakan mahasiswa di dunia digital IMM tetap mengedepankan sosial dan budaya mengarah pada etika bersosial media.

“Sangat penting ya, karena dalam bersosial media adanya sebuah etika lebih diutamakan seperti tidak boleh membuat hoax, melakukan perpecahan, dan diskriminasi antar sesama. Sehingga tidak membuat kecamuk social dalam social media maupun merambah pada kenyataan bermasyarakat secara konvensional.”

(Wawancara dengan Kabid Medkom PC IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta, pada tanggal 16 November 2023).

h. Keamanan

Pentingnya sebuah strategi keamanan *online* menjadikan sebuah keharusan agar sosial media milik organisasi tetap aman pada data dan tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Terutama IMM Djazman Al-kind sebagai organisasi gerakan mahasiswa yang terus kritis pada negara dan kroni.

“...Kami masih memakai strategi keamanan yang standar yaitu dengan menggunakan dua lapis autentifikasi dua factor atau Two Factor Authentication (2fa) yang mana dapat memberikan pengamanan ganda terhadap akun pengguna jejaring sosial karena sistem ini memanfaatkan nomor telepon untuk mengirimkan kode rahasia...”

(Wawancara dengan Kabid Medkom PC IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta, pada tanggal 16 November 2023).

B. PEMBAHASAN

a. Pengeoprasionalan Teknologi

Kemampuan dalam mengoperasikan teknologi menjadi kunci sebuah organisasi bisa melakukan gerakan mahasiswa dalam digitalisasi. Teknologi yang digunakan IMM Djazman Al Kindi dalam melakukan aktivisme digital bermacam-macam, yakni melalui *smartphone*, laptop dan juga komputer.

b. Kreativitas

Kemampuan Kreativitas Kader IMM Djazman Al Kindi dalam pembuatan konten digital gerakan mahasiswa dapat dikatakan cukup baik, karena berupa *microblog* berisi isu yang menjadi perbincangan masyarakat. Konten tersebut dikemas dengan elegan, simple dan kekinian sehingga tidak membosankan dan mudah dibaca.

c. Kolaborasi

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di IMM Djazman Al Kindi, dalam melakukan agenda kolaborasi digital yang bertujuan pada gerakan mahasiswa di ranah digital masih bisa dikatakan minim. Dari lima organisasi yang peneliti wawancarai hanya satu organisasi yang pernah melakukan kolaborasi digital aktivisme digital, yakni PC IMM Djazman Al Kindi dengan memanfaatkan fitur kolaborasi pada aplikasi *Instagram*.

d. Komunikasi

Dalam menyuarakan aspirasi masyarakat maupun kritik kepada kebijakan negara memerlukan komunikasi gaya baru dengan tidak hanya turun kejalan, melainkan gerakan mahasiswa perlu mengisi ruang ruang digital. Berdasarkan hasil wawancara, IMM Djazman Al-Kindi juga menyadari bahwa kemampuan literasi digital yang

digunakan dalam aktivisme digital adalah bentuk komunikasi gaya baru gerakan mahasiswa. Hal ini juga dikarenakan kebanyakan manusia menggunakan gadget sebagai komunikasi sehari-hari.

e. Menyeleksi Informasi

Dalam temuan penelitian, ada beberapa strategi yang berbeda dalam melakukan proses penyeleksian informasi pada IMM Djazman Al Kindi. Proses penyeleksian PC IMM Djazman Al Kindi ketika membuat *microblog* kajian isu strategis dengan mencari dan membaca berita yang akurat; tidak hanya melihat judul khususnya terkamakan *clickbait*.

f. Berpikir Kritis dan Evaluasi

Dalam konteks berpikir kritis pada literasi digital, IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta menemukan data antara pimpinan cabang dan juga komisariat memandang bahwa literasi digital pada IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta menemukan data antara pimpinan cabang dan juga komisariat memandang bahwa literasi digital pada IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta membuat kesadaran kritis gerakan mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan globalisasi dan internet membuat informasi terkait berita politik dalam negeri, regional DIY, maupun Kota Yogyakarta bisa didengar dan dilihat informasinya melalui gadget masing-masing kader.

g. Pemahaman sesuai Sosial dan Budaya

IMM Djazman Al Kindi sebagai organisasi gerakan mahasiswa islam menjunjung tinggi etika dan adab dalam bersosial media. Hal ini agar menghindari hoax, perpecahan, dan diskriminasi antaranak bangsa. Kegaduhan sosial media biasanya merambah pada kehidupan bermasyarakat secara konvensional. Etika sosial dan budaya juga dikedepankan dengan nafas islam sesuai dengan gaya dan akulturasi kebudayaan serta sasaran yang ingin dijangkau.

h. Keamanan

Melindungi sosial media agar tidak diretas dapat dilakukan dengan berbagai versi, PC IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta menggunakan dua lapis autentifikasi dua faktor atau *Two Factor Authentication (2fa)* yang dapat memberikan pengamanan ganda terhadap akun. Beberapa komisariat IMM Djazman Al-Kindi ada yang menggunakan dengan cara manual seperti tidak memberikan nama akun dan *password* pada semua anggota, melainkan hanya beberapa orang saja

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menilik delapan dimensi literasi digital menurut Hague dan Pyhton berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi digital IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta dalam gerakan mahasiswa berada pada tahap adanya kesadaran pentingnya menggunakan literasi digital gerakan mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak terkait untuk meningkatkan literasi digital gerakan mahasiswa PC IMM Djazman Al Kindi kota Yogyakarta, sebagai berikut.

1. Mengadakan kegiatan pelatihan tentang literasi digital yang digunakan pada gerakan mahasiswa pada kader IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kemampuan literasi digital khususnya kemampuan berfikir kritis dalam menanggapi dan menganalisis isi konten dari berbagai media yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M. Y. (2022). Demonstrasi Jaringan: Strategi Alternatif Penyampaian Aspirasi Masyarakat Millennial di Era Transformasi Digital. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(1), 33-48.
- APJII. (2023). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. APJII. <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang#:~:text=Bisnis.com%2C%20JAKARTA%20-%20Survei,yang%20sebesar%20275.773.901%20jiwa.>
- Aulia, P. D. M. (2022). *Gerakan Mahasiswa, IMM, dan Semangat Digitalisasi Madrasah Digital*. <https://madrasahdigital.co/opini/9590-gerakan-mahasiswa-imm-dan-semangat-digitalisasi/>
- Brillyanto, R. A. R. (2021). Aktivisme Digital Dalam Mempromosikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia(Studi Kasus Amnesty International Indonesia). *Repository UIN Jakarta*, 1–229.
- Castells, M. (2009). *Communication Power*. Oxford University Press.
- Chang, L. Y. C., & Poon, R. (2017). Internet Vigilantism: Attitudes and Experiences of University Students Toward Cyber Crowdsourcing in Hong Kong. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology*, 61(16), 1912–1932. <https://doi.org/10.1177/0306624X16639037>
- Dewantara, R. W., & Widhyharto, D. S. (2015). Aktivisme dan Kesukarelawanan dalam Media Sosial Komunitas Kaum Muda Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 19(1), 40. <https://doi.org/10.22146/jsp.10855>
- Fauziah, A. N. (2021). *LITERASI DIGITAL MASYARAKAT KAMPUNG ADAT*.
- Febrianto, Martinus, D. (2022). Social Movement Based on Social Media in Social Moral Perspective. *Jurnal Teologi*, 11(1), 33–52. <https://doi.org/10.24071/jt.v11i01.4397>
- Firmanzah. (2012). *Marketing Politik - Antara Pemahaman dan Realitas*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hadisuryo, A. (2019). *Intensi Melakukan Cyberactivism Pada Mahasiswa Aktivist Ditinjau Dari Attitude Toward Behavior, Subjective Norms, Dan Perceived Behavioral Control*. 1–23.
- Hague, C., & Payton, S. (. (2010). Literacy across the curriculum. *English and*

- Literacies*, 349–374. <https://doi.org/10.1017/9781009154048.016>
- Hasanah, A. N. (2017). Transformasi Gerakan Sosial di Ruang Digital. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(6).
- IMM, D. (2021). Tanfidz Muktamar IMM XIX. *Tanfidz Muktamar IMM XIX*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kusumah, I., & Martin, S. (2007). *Risalah Pergerakan Mahasiswa*. Indydec Press.
- Mardianti, E. (2022). Gerakan Mahasiswa Dalam Pusaran Tiga Orde Kekuasaan: Antara Gerakan Moralitas Atau Gerakan Politis. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 2(2), 82–103. <https://doi.org/10.22225/politicos.2.2.2022.82-103>
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Prasisko, Y. G. (2016). Gerakan Sosial Baru Indonesia: Reformasi 1998 dan Proses Demokratisasi Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.22146/jps.v3i2.23532>
- Smallridge, J., & Wagner, P. (2016). Understanding Cyber-Vigilantism: A Conceptual Framework. *Journal of Theoretical & Philosophical Criminology Understanding Cyber*, 8(January), 57–70.
- Suharko, -. (2006). Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(1), 1–34. <https://doi.org/10.22146/JSP.11020>
- Syakriah, A. (2016). *Aktivisme Buruh Migran Indonesia (Bmi) Melalui Media Sosial (Studi Kasus Pada Aktivisme Bmi Melalui Facebook)*. 1–23.
- Tarrow, S. G. (1994). *Power in Movement Social Movements and Contentious Politics* (K. T. M. I. of Technology E. W. D. U. Associate (ed.)). Cambridge Studies in Comparative Politics General.
- Toffler, A. (1984). *Future shock*. Bantam.
- Usman, S. (1999). Arah Gerakan Mahasiswa: Gerakan Politik ataukah Gerakan Moral. In *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Vol. 3, pp. 146–163). <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11136/8377>

